BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana didalam Provinsi DIY ada beberapa kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta. Kabupaten Bantul memiliki lambang daerah yang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 01 Tahun 1972 Tentang Lambang Daerah Kabupaten Bantul. Bentuk dasar lambang tersebut adalah *Ellipse* (bulat panjang) yang merupakan gabungan teratai berkelopak lima. Dibawah lukisan bentuk dasar terdapat gambar pita dengan bertuliskan “KABUPATEN BANTUL”. Kemudian didalam bentuk *ellipse* berisi lukisan yang menggambarkan :

1. Keadaan alam
2. Kekayaan alam
3. Latar belakang sejarah
4. Semangat dan cita-cita
5. Persatuan/kesatuan
6. Ukuran lambang daerah garis tengah horizontal 30 dan garis tengah vertikal 40

Pada lambang daerah biasanya memiliki arti dan makna yang berhubungan dengan ideologi daerah tersebut. Pada lambang Kabupaten Bantul ini memiliki arti dan makna yaitu yang pertama adalah landasan idiil pancasila, kedua gambar bintang emas bersegi lima menggambarkan ketuhanan yang Maha Esa. Ketiga, lukisan pohon kelapa menggambarkan kemanusiaan yang adil dan beradab. Keempat, lukisan dalam warna merah dan putih dari roda bergigi menggambarkan persatuan Indonesia dan juga bermakna semangat pembangunan serta untuk mencapai kemakmuran dengan perlunya dibangun industri-industri. Kelima, lukisan dalam gambar sungai menggambarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Keenam, lukisan gambar padi dan kapas yang menggambarkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ketujuh, landasan struktural UUD 1945 dilukiskan dalam ukiran persegi (linggar jawa) empat dan keris berlekuk (luk jawa) lima. Terakhir adalah terdapat tata kehidupan gotong royong kearah ketentraman dan kemakmuran dilukiskan dalam tulisan huruf jawa berbunyi “Hamamayu Hayuning Bawono”. Nilai-nilai keagamaan dilukiskan dalam gambar bintang emas bersegi lima.

Kemudian dalam logo Kabupaten Bantul juga memiliki warna dan arti. Diantaranya ada warna hijau yang berarti kesuburan dan makmur, warna hitam berarti keabadian, warna biru berarti kesetiaan, warna kuning/kuning emas artinya keluruhan, keagungan dan kemasyuran, merah berarti keberanian, putih berarti kesucian serta warna hijau muda berarti kesuburan dan harapan.

Visi misi dari Kabupaten Bantul ini adalah tidak jauh-jauh dari cita-cita masyarakat Kabupaten Bantul. Terwujudnya masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dimana secara filosofi visi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sehat yaitu masyarakat yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial
2. Cerdas yaitu masyarakat yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual
3. Sejahtera yaitu masyarakat yang produktif, mandiri, memiliki tingkat kehidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial
4. Kemanusian yaitu masyarakat yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat untuk bergotong royong
5. Kebangsaan yaitu masyarakat yang memiliki rasa patriotisme cita tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan
6. Keagamaan yaitu masyarakat yang baeriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama

Dalam hal misi Kabupaten Bantul sesuai dengan RPJMD tahun 2016-2021 memiliki beberapa poin. Poin pertama yaitu meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, efektif dan efisien bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi. Meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah yang menuju tata kelola pemerintahan yang empatik. Kedua yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehat, cerdas, terampil dan keperibadian luhur serta

mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan. Selanjutnya adalah meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan sumber daya alam dengan melihat pelastarian lingkungan hidup dan pengelolaan bencana. Misi terakhir adalah meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta ada budaya yang istimewa.

Kabupaten Bantul juga memiliki beberapa Dinas dan Badan dalam menjalankan pemerintahan. Diantaranya ada Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian dan Kehutanan, Dinas Pekerjaan Umum, Disdukcapil, Dinas Perindangkop, Dinas Perinjinan, DPKAD, Dinas Kesehatan, Dikmenof, DKP, Dinas Sumber Daya Air, Dinas Pendidikan Dasar, Dinas Sosial, Dinas Nakertrans serta Satpol PP. Kemudian Badan yang dipunyai Kabupaten Bantul ialah Bappeda, Badan Kesejahteraan Keluarga, Badan Lingkungan Hidup, BKD, BPBD, Inspektorat serta BKPP.

Secara geografis, letak Kabupaten Bantul diantara 07°44’-08°00’27” lintang selatan dan 110°12’34”-110°31’08” bujur timur. Luas wilayah 506,85 km2 yaitu 15,9% dari luas keseluruhan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari sebagainnya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur. Berikut adalah bagian-bagian topografi secara garis besar :

1. Bagian barat mempunyai daerah yang kurang landai serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas 89,86 km2 (17,73% dari seluruh wilayah).
2. Bagian tengah mempunyai daerah yang datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur dengan luas 210.96 km2 (41,62%).
3. Bagian timur mempunyai daerah landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian barat, seluas 206,05 km2 (40,65%).
4. Bagian selatan merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alam yang berpasir dan sedikit berlagun. Terbentang dipantai selatan dari Kecamatan Srandakan, Saden dan Kretek.

Secara administrarif, kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul disebelah timur, Kabupaten Kulon Progo disebelah barat, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman disebelah Utara serta samudera Indonesia disebelah selatan. Tata guna lahan pada Kabupaten Bantul yaitu sebagai tempat pemukiman seluas 3.927,61 Ha (7,75%), sawah seluas 15.879,40 Ha (31,33%), tegalan seluas 6.625,67 Ha (13,07%), hutan seluas 1.385 Ha (2,73%), kebun campuran seluas 16.599,84 (32,75%), tanah tandus seluas 543 (1,07%) serta lain-lain seluas 5.724,48 (11,30%).

Adapun sungai yang mengalir di Kabupaten Bantul diantaranya sungai Oyo, Opak, Code, Winogo, Bedog dan Progo. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, 75 Desa dan 933 Dusun.

Total Penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan hasil registrasi pada tahun 2015 sebanyak 919.440 jiwa dengan Kepala Keluarga (KK) sebanyak 299.772 kk. Mutasi penduduk pada tahun 2011 yaitu :

1. Lahir (L) 9.499 jiwa (0.94%)
2. Datang (D) 14.358 (1.41%)
3. Mati (M) 4.578 (0.45%)
4. Pergi (P) 11.350 (1.12%)

Perekonomian pada Kabupaten Bantul pada tahun 2013 memiliki posisi yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini ditunjukkan pada persentase sebesar 5,46% lebih tinggi dibandingkan 2012 sebesar 5,43%. Capaian tersebut terus meningkat juga didukung dengan meningkatnya produktivitas disemua sektor pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat. salah satu cara untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan penduduk atau pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Gambaran secara menyeluruhan tentang kondisi suatu wilayah dapat dilihat dengan neraca ekonomi dicerminkan dengan PDRB suatu daerah. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Bantul diantaranya yaitu bidang pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas dan air, kontruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengankutan dan komunikasi serta keuangan sewa dan jasa perusahaan.

2.2 Gambaran Umum Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Salah satu Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) di Pemerintah Kabupaten Bantul yaitu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) dalam memberikan pelayanan publik. Sehingga dalam hal melayani publik dan meningkatkan kinerja ASN Dinas Dikpora sangat berpengaruh dalam keberlangsungan organisasi pemerintahan.

Dinas Dikpora terbentuk sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Dan Organisasi Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul serta Peraturan daerah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bantul Dan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul. Secara jelas tertuliskan pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2007 pasal 4 dimana Dinas Pendidikan Dasar merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pendidikan yang dikepalai oleh kepala dinas dan ada yang berkedudukan dibawahnya yaitu sekertaris serta adanya masing-masing kepala bidang pada setiap bidang.

Tugas pokok pada Dinas Pendidikan Dasar yaitu melaksanakan urusan rumah tangga pemerintah daerah dan tugas pembantuan pada bidang pendidikan. Tugas-tugas tersebut tentu berfungsi sebagai perumusan kebijakan teknis, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pembantuan, pembinaan dan pelaksanaan tugas, pelaksanaan kesekretariatan dinas dan pelaksanaan tugas lain.

Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul juga memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya tenaga pendidik, mewujudkan adanya pengelolaan dana yang efektif, efesien, akuntabilitas dan transparan, mewujudkan

output pendidik yang berkualitas, melaksanakan inovasi pembelajaran dengan multimedia serta multi metode, mewujudkan pelayanan prima serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan swasta.

Seyogyanya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga memiliki visi dan misi. Visi dari Dinas Dikpora yaitu cerdas, berakhlak mulia dan berkarakter Indonesia. Visi tersebut mengartikan beberapa hal yaitu :

a. Cerdas artinya memiliki kecerdasan komprehensif (kecerdasan spiritual, emosional dan social, intelektual dan kinestetik) yang vepat dan tepat proses berfikirnya, mudah menyesuaikan diri sehingga terbentuk manusia unggul.
b. Sehat yang artinya memiliki jiwa dan raga yang sehat yang ditunjukkan dengan prestasi yang diraih dengan baik.
c. Akhlak mulia artinya memiliki budi pekerti yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku sehari-hari
d. Kepribadian Indonesia artinya memiliki karakter dan budaya Indonesia (Hamemayuhayuning Bawono) dengan bangga tanah air sehingga sejajar dengan bangsa-bangsa lain tidak meninggalkan jati diri bangsa dan kearifan lokal.

Kemudian misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga memiliki misi dimana yang pertama adalah Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia bidang pendidikan yang profesional dan berakhlak mulia. Kedua, meningkatkan kompetensi siswa yang mampu berdaya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang

yang lebih tinggi. Ketiga, mewujudkan pemberdayaan seluruh potensi masyarakat melalui lembaga pendidikan Formal dan Non Formal yang efektif, serta memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan akuntabel. Keempat, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Terakhir, mewujudkan generasi muda yang sehat kompetitif dan berdaya saing.

Adapun tujuan adalah pernyataan-pernyataan menyangkut dengan hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan. Rumusan tujuan dan sasaran merupakan hal yang mendasar untuk menyusun strategi pembangunan dan sarana untuk mengevaluasinya.

Sasaran merupakan hasil yang diharapkan ketika suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, mudah dicapaii dan rasional dalam jangka 5 tahun kedepan. Berikut adalah sebagian gambar dari visi, misi, tujuan dan sasaran Dikpora :

Visi :

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran/ IKU
1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia bidang pendidikan yang profesional dan berakhlak mulia	Terwujudnya pendidikan berkualitas yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keunggulan, dan kemandirian	Meningkatnya kualitas sikap dan mental peserta didik	Angka Putus Sekolah SD/MI
			Angka Putus Sekolah SMP/MTs
2. Meningkatkan kompetensi	Terwujudnya Budaya Mutu	Meningkatnya kualitas Peserta	Persentase Kelulusan SD/ MI

Sumber: Dikpora, 2017

Gambar 2.1 Sasaran Kerja Dinas Dikpora

Tentu saja visi dan misi Dinas Dikpora tidak dapat berjalan tanpa adanya struktur organisas yang jelas dan tertata. Dinas Dikpora memiliki struktur organisasi seperti yang digambarkan dibawah ini :

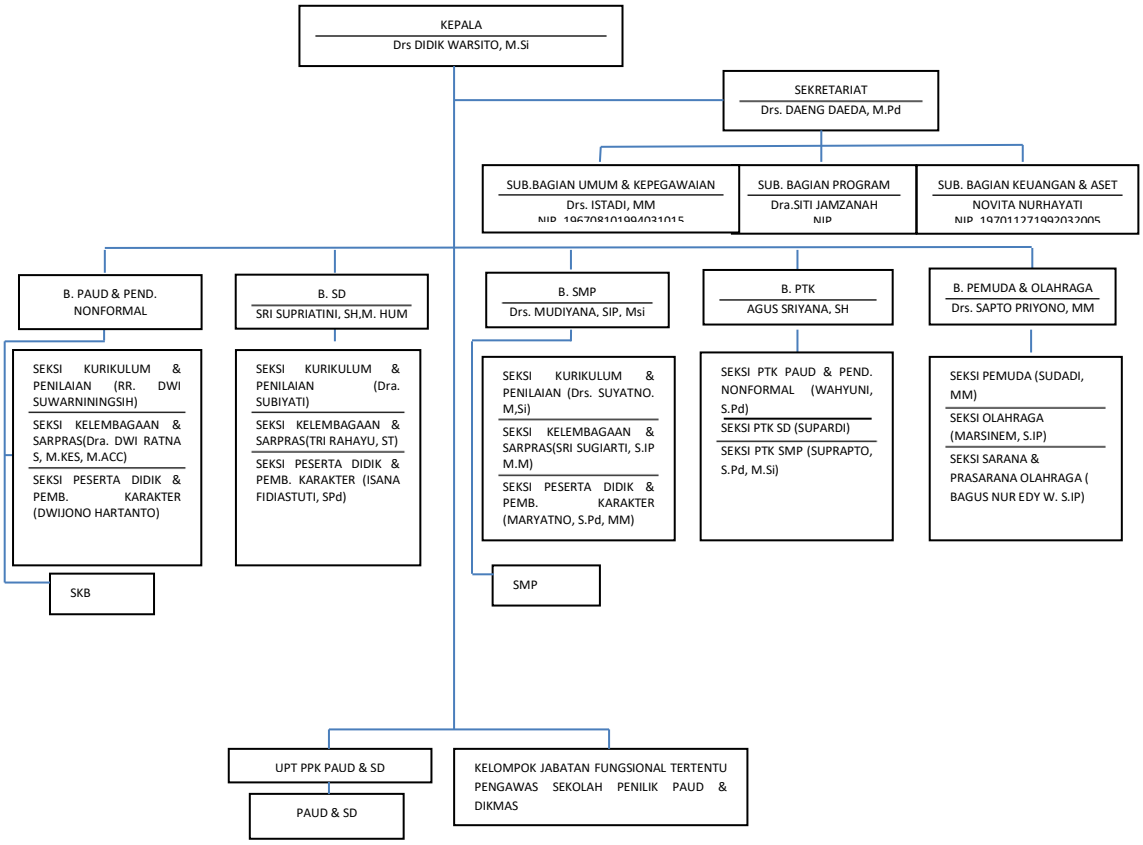

Sumber : Dikpora, 2018

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Pada Dinas Dikpora memiliki struktur organisasi yang dikepalai oleh kepala dinas dengan kedudukan kedua adalah sekretariat. Kemudian pada struktur organisasi juga terlihat Dinas Dikpora memiliki beberapa bidang diantaranya yaitu bidang PAUD dan nonformal, bidang SD, bidang pendidikan sekolah menengah pertama, bidang PTK, dan bidang pemuda dan olahraga. Bidang

pendidikan paud dan pendidikan nonformal memiliki kesamaan dengan bidang SD dan bidang pendidikan sekolah menengah pertama yang sama-sama memiliki dua seksi yaitu seksi kurikulum dan penilaian, seksi kelembagaan dan sarpras serta seksi peserta didik dan pembangunan karakter. Berbeda dengan bidang PTK yang mengampu semua pendidikan yaitu ada seksi PTK PAUD hingga seksi PTK SMP. Bidang pemuda dan olahraga juga memiliki beberapa seksi yaitu yang diantaranya ada seksi pemuda, seksi olahraga dan seksi sarana dan prasarana olahraga.

Selanjutnya mengenai sumber daya manusia, Dikpora memiliki jumlah sumber daya manusia yang terbilang cukup beragam. Jumlah ASN dilingkungan Dikpora per 31 Desember mencapai jumlah 160 orang terdiri dari 90 pegawai laki-laki dengan persentase 56,25% dan 70 pegawai perempuan dengan persentase 43,75%. Hal ini menunjukkan perimbangan gender yang baik.

Sedangkan berdasarkan pendidikannya, sumberdaya manusia di Dikpora memiliki beberapa jenjang yaitu diantaranya jenjang pendidikan S1 sebanyak 85 orang atau 53,13%, pendidikan S2 sebanyak 40 orang atau 25%, jenjang pendidikan SMA sebanyak 34 orang atau 21,25%, serta jenjang pendidikan S3 sebanyak 1 orang atau 0,63%. Hal ini menunjukkan jenjang pendidikan Dikpora memiliki keragaman yang cukup baik. berikut adalah gambar dari keragaman sumber daya manusia berdasarkan jenjang pendidikan :

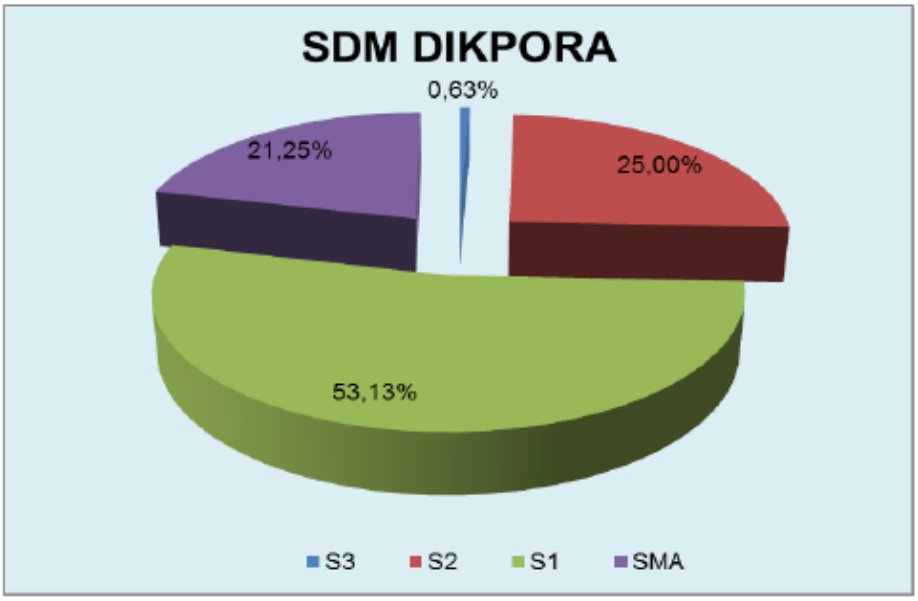

Sumber : Dinas Dikpora, 2017

Gambar 2.3 Persentase Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan